

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kebijakan Deviden merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang secara langsung dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keputusan untuk membagikan deviden dapat mencerminkan kinerja dan kestabilan finansial perusahaan. Peneliti sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, yang hasilnya seringkali beragam, menimbulkan apa yang dikenal dengan "*Dividend Puzzle*"

Dalam perusahaan energi yang terdaftar di BEI, terdapat dinamika yang unik yang mempengaruhi kebijakan deviden. Fluktuasi harga energi, regulasi pemerintah, dan kondisi pasar global dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan energi, yang pada gilirannya berdampak pada keputusan deviden (Sari & Rahardja, 2020). Penelitian menurut Nugroho dan Sari, 2019 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kebijakan deviden yang lebih baik, sementara perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah mungkin lebih berhati-hati dalam membagikan deviden.

Menurut Deomedes & Kurniawan, 2018:105 apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai deviden berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya akan mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran deviden kepada para pemegang saham, maka bisa diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen perihal membaiknya kinerja suatu perusahaan di masa mendatang.

Salah satu contoh kasus yang relevan adalah kebijakan Deviden yang diambil alih oleh Pt Pertamina (Parseo), salah satu energi terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021 ditengah pandemi covid-19. Pertamina mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan permintaan energi. Meskipun perusahaan ini memiliki rasio profitabilitas yang baik ditahun-tahun sebelumnya kondisi pasar memaksa manajemen untuk meninjau kembali kebijakan deviden mereka. Dalam situasi ini, Pertamina memutuskan dan menahan sebagian besar laba untuk diinvestasikan kembali dalam proyek-proyek strategis dan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Keputusan yang mencerminkan bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio investasi berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Rasio Profitabilitas menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar deviden (Dio Swandana, dkk 2023). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar deviden dan meningkatkan deviden yang sudah dibuktikan oleh peneliti (Nur, 2018). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden.

Rasio Solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio Profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden. Semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan, semakin besar kemampuan dalam membayar deviden (Rachma Agustina dkk, 2023)

Rasio Likuiditas menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen, berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin kecil dividen yang dibagikan karena jika dividen dibagikan semakin besar dikhawatirkan tingkat likuiditas akan terganggu. Perusahaan yang likuid lebih cenderung membayar deviden, karena tingginya likuid menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden

Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayarkan devidennya. Tingkat aktivitas yang tinggi maka jumlah deviden yang dibagikan akan semakin besar (Iqtidhudona, 2021). Perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. (Eka Fitri Nabela, 2022)

Rasio Investasi yang menunjukkan laba sebagai presentase dari jumlah yang diinvestasikan dalam suatu bisnis yang membantu dalam mengevaluasi laba atas modal yang digunakan dalam operasi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kebijakan dividen relatif stabil atau cenderung naik, karena hal tersebut investor beranggapan jika berinvestasi pada kebijakan dividen yang stabil maka akan lebih terjamin pengembaliannya (Achmad dan Rosidi, 2020).

Tabel 1.1
Data Fenomena

Kode Emiten	Tahun	Laba	Total Hutang	Aktiva Lancar	Harga Saham	Deviden
RMKE	2021	199.284.358.040	597.676.439.665	527.052.222.050	222	8.419.548.951
	2022	388.973.208.569	470.171.083.609	780.015.413.775	940	8.419.548.951
	2023	302.855.653.539	762.862.475.597	1.208.747.284.784	595	9.288.145.678
AKRA	2021	1.111.613.585	12.209.620.623	12.022.678.362	4.110	532.903.579
	2022	2.403.334.889	14.032.797.261	15.841.294.251	1.400	828.961.123
	2023	2.780.349.511	16.211.665.604	18.121.051.657	1.475	986.858.480
PTBA	2021	7.909.113	11.869.979	18.211.500	2.710	944.896.000
	2022	12.567.582	16.443.161	24.432.148	3.690	594.303.789
	2023	6.105.856	17.201.993	15.148.356	2.440	115.206.656
SMRU	2021	-25.051.221.890	823.280.795.936	159.915.078.945	50	212.431.497.953
	2022	-36.523.338.698	805.891.797.000	157.945.331.678	50	774.014.590.501
	2023	-22.558.840.377	735.110.215.638	119.153.670.289	50	1.297.369.903.663

Sumber: Laporan keuangan, Data diolah 2025

Tren laba pada 4 perusahaan yang terlampir di tabel 1.1 hanya Perusahaan AKRA yang mengalami pertumbuhan laba, kenaikan hutang dan aktiva lancar serta peningkatan deviden yang dibagikan kepada investor walaupun harga saham mereka mengalami fluktuasi. Perusahaan RMKE, PTBA dan SMRU mengalami fluktuasi dari segi laba Perusahaan, hutang, aktiva lancar dan harga saham. Sedangkan deviden untuk ketiga Perusahaan dominan mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan kondisi yang tidak stabil selama periode 2021-2024, sehingga menjadi fenomena yang membuat peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio investasi pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024”.

1.2. Landasan Teori

Teori yang dapat digunakan pada perusahaan yaitu *signalling theory* yang mengemukakan bahwa syarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. *Signalling Theory* berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2018). Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengunlaporan keuangan. (Ratnasari et al. 2020)

1.2.1 Pengaruh Rasio profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualannya atau aset yang dimiliki. Menurut Muhammad Asril Arilaha 2020, Rasio profitabilitas yang tinggi, seperti *Return on Assets* (ROA) yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak dana yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Faidah, 2023, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kebijakan dividen yang stabil, karena laba yang lebih tinggi memberikan perusahaan kapasitas untuk membayar dividen lebih besar. (Salma Bennay, 2024)

1.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ganda Sanjaya 2020). Rasio seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi mungkin lebih cenderung menahan laba untuk mengurangi utang atau memperkuat struktur modal, sehingga tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen (Dewi Cahyani Pangestuti 2020)

1.2.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap kebijakan dividen

Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Eka Fitri Nabela 2020). Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas finansial untuk membayar dividen lebih banyak kepada pemegang saham, karena mereka memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Menurut Fama dan French, 2021 mengemukakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih cenderung memberikan dividen kepada pemegang saham.

1.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap kebijakan Dividen

Rasio aktivitas, seperti *Total Asset Turnover*, mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Salma Bennay, 2024). Perusahaan yang efisien dalam penggunaan asetnya cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil, yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang lebih konsisten. Menurut Rimky Mandala dkk 2019 menyatakan bahwa rasio aktivitas yang lebih tinggi akan berhubungan

dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen lebih tinggi, karena perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba.

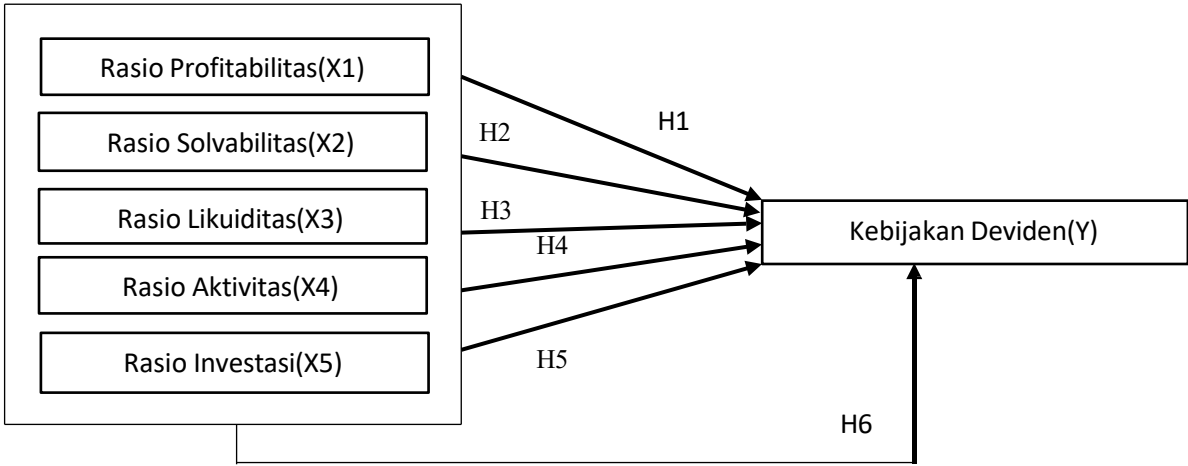
Ukuran Perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat menyadarkan pihak manajemen terhadap pentingnya informasi, baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Menurut Aprianti, 2020 pihak manajemen harus mengolah informasi.

1.2.5 Pengaruh Rasio Investasi terhadap kebijakan Dividen

Rasio investasi *Price To Book Value* (PBV) mengukur bagaimana perusahaan mengalokasikan dana untuk investasi jangka panjang(Cindy Anastassia,2024). Perusahaan dengan rasio investasi yang tinggi cenderung menginvestasikan lebih banyak dana untuk ekspansi atau proyek baru, yang mungkin mengurangi jumlah laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Menurut Fajriatul Mubarakah, 2021 berpendapat bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan; perusahaan dengan tingkat investasi tinggi mungkin memilih untuk menahan laba dan menggunakannya untuk membiayai proyek investasi sehingga tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka yang menggambarkan adanya hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis

Dari uraian yang telah tertera pada Gambar 1.1 Kerangka Konseptual, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H1 :Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H2: Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H3: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H4: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H5: Rasio investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H6:Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio likuiditas, : Rasio Aktivitas, dan Rasio investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden secara Simultan pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024